



## PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI

Yeni Duwi Handayani<sup>1</sup>, Kireinaifa Putri Davina<sup>2</sup>, Ervina Adi Grahita Wahyudi<sup>3</sup>, Annisa Sabila Rachmasari<sup>4</sup>, Ardexa Shira Panji Rustam<sup>5</sup>, Husain Abdullah Rasyid<sup>6</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni  
Universitas Sahid Surakarta



**\*Corresponding author**

Email :

[handayaniyeni026@gmail.com](mailto:handayaniyeni026@gmail.com)

HP: +62 878-1286-5833

**Kata Kunci:**

Pendidikan Karakter;  
Kreativitas;  
Mewarnai;

**Keywords:**

*Character Education;*  
*Creativity;*  
*Coloring;*

**ABSTRAK**

Tujuan utama Pendidikan karakter untuk membentuk individu yang memiliki integritas, moralitas tinggi, serta mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pendidikan Karakter salah satunya dengan melalui kegiatan fun game dan penanaman kreativitas melalui kegiatan mewarnai. Metodenya adalah dengan melakukan fun game dalam bentuk quiz dan kreativitas dalam mewarnai yang di berikan kepada siswa yang berjumlah dua puluh anak. Pengabdian ini adalah tindakan kelas, dengan subjek penelitian berupa kelompok belajar (KB) di TK Inklusi Saymara Surakarta. Hasil dari pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam berfikir pragmatis dan kemampuan anak dalam memadukan warna pada gambar dari kondisi awal sampai akhir kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan fun game dan kreativitas mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak.

**ABSTRACT**

*The main goal is to form individuals who have integrity, high morality, and are able to act as responsible members of society. Character Education is one of them through fun game activities and instilling creativity through coloring activities. The method is to conduct fun games in the form of quiz and creativity in coloring given to twenty students. This service is a class action, with the research subject being a study group (KB) at Saymara Inclusive Kindergarten Surakarta. The results of the service showed an increase in the ability to think pragmatically and the ability of children to combine colors in the picture from the initial conditions to the end of the activity. Thus, it can be concluded that fun game activities and coloring creativity can improve fine motor skills in children.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna. Oleh karena itu pendidikan karakter sebagai nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat membutuhkan sistem penanaman agar melekat pada diri manusia sehingga dapat berperilaku terpuji. Darmiyati Zuchdi(2015)

Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia Pendidikan. Asmaun Sahlan (2013)

Pendidikan Anak usia dini adalah Pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia Dini. Di Indonesia, PAUD ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. Dibawah Lembaga Pendidikan, PAUD ditujukan anak-anak di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB ) atau play group, dan taman kanak-kanak (TK). PAUD bertujuan untuk mengembangkan Potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsang sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulasi atau rangsang yang sesuai. (Takdirotun Musfiroh : 2011 )

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan anak. Saat ini, kreativitas anak sedang berada di puncak perkembangan dan dapat diasah dan dikembangkan. Kegiatan mewarnai ini dapat meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan warna-warna dalam mewarnai gambar. Menurut Mansur (2007) Anak-anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Usia muda juga disebut sebagai periode kreatif. Munandar (2009) kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi, atau elemen yang sudah ada. Hasil dapat berupa kombinasi atau gabungan dari hal-hal yang sudah ada, bahkan jika itu adalah sesuatu yang baru. Jenis kreatif ini adalah tindakan, konsep, atau produk yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru.

Hasil pengabdian yang dilakukan di PAUD Inklusi Saymara menunjukkan bahwa keterampilan mewarnai gambar anak sangat membantu mereka belajar memadukan warna satu sama lain. dan anak-anak dapat merasa lebih nyaman, terbuka, dan termotivasi untuk belajar karena kegiatan *ice breaking* yang ditawarkan. Suyatmi (2014) menjelaskan bahwa anak melihat atau mengamati gambar yang sudah ada kemudian menirukan dan akhirnya dapat menghasilkan pemikiran anak itu sendiri.

Penelitian ini akan membahas bagaimana kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik harus mengembangkan semua aspek yang dimiliki anak, termasuk pada bagian kreativitas anak.

## METODE PELAKSANAAN

Metode dalam Pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap , yaitu :

1. Tahap perkenalan yang dilalui dengan *ice breaking* terhadap anak – anak yang di lakukan oleh moderator.
2. Tahap yang kedua adalah tahap penyampaian inti dari tema yaitu “ Penanaman Pendidikan karakter untuk menumbuhkan kreativitas pada anak melalui kegiatan mewarnai ”.
3. Tahap yang ketiga memberikan fun game dalam bentuk quiz kepada anak oleh moderator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian program studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta yang dilakukan oleh mahasiswa di TK Inklusi Saymara Surakarta pada tanggal 8 Desember 2023, melalui kegiatan mewarnai dan *ice breaking* yang dilakukan bersama anak-anak TK disambut dengan sangat antusias dan bersemangat dengan kegiatan mewarnai. Mengajar anak-anak TK dengan kegiatan mewarnai memiliki beberapa hasil dan pembahasan yang dapat diambil. Beberapa hasil yang dapat di ambil dari kegiatan mewarnai di TK Inklusi Saymara Surakarta yaitu, [1] Mengembangkan keterampilan motorik halus, anak-anak akan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan mengendalikan pensil warna atau crayon untuk mengisi warna gambar . [2] Meningkatkan kreativitas anak-anak dengan merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak dalam memilih warna gambar. Mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka sendiri dengan warna-warna yang mereka pilih. [3] Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian, kegiatan mewarnai dapat membantu anak-anak untuk fokus dan berkonsentrasi dengan kegiatan mewarnai yang sedang mereka lakukan dalam jangka waktu tertentu, serta membantu anak-anak memperbaiki kemampuan memperhatikan detail.

Pengenalan warna saat anak-anak sedang mewarnai gambar, kita bisa bertanya kepada mereka warna apa yang sedang mereka gunakan untuk mewarnai gambar, kita juga bisa bertanya perbedaan antara warna-warna yang digunakan, dan cara mereka mengkombinasikan warna-warna tersebut. Mengajak anak-anak menceritakan apa yang mereka warnai dan mengapa anak-anak memilih gambar tersebut. Hal ini dapat memicu imajinasi mereka untuk membuat cerita tentang gambar yang mereka warnai. Menunjukkan hasil kepada orang lain, anak-anak memperlihatkan hasil karyanya kepada teman-teman, guru dan tim pengabdian mahasiswa. Hal ini dapat memberikan rasa bangga dan kepercayaan diri kepada anak-anak.

Menurut Diana Mutiah (2015) Respon yang didapat dari interaksi yang dilakukan oleh fasilitator mahasiswa kepada anak-anak sangat baik. Anak-anak merasa senang dan antusias dengan kegiatan mewarnai dan *ice breaking*. Anak-anak menunjukkan kegembiraan dan antusias dengan menyelesaikan gambar dari kegiatan mewarnai. Mereka menunjukkan rasa percaya diri dan bangga terhadap hasil gambar yang di warnai sebab usia emas (*the golden age*) yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Dan para mahasiswa mendukung serta

memberikan pujian positif terhadap usaha mereka agar memperkuat kepercayaan diri mereka dalam hal kreativitas dan pencapaian.

Menurut Fadhilah (2014) dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan dan warna lainnya.



(Gambar 1 : Membimbing )



( Gambar 2 : Mengarahkan )



(Gambar 3 : Hasil Akhir Kegiatan )

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan mewarnai mempunyai banyak manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Kegiatan mewarnai tidak hanya memungkinkan anak mengekspresikan kreativitasnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk mewarnai. Selain itu, melalui proses ini, anak belajar mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dengan sabar, mengembangkan kesabaran, dan mendapatkan kepercayaan diri ketika melihat kemajuan dalam belajarnya.

Pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kegiatan mewarnai juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti ketelitian dalam pemilihan warna, kerja sama dalam berbagi ruang, serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini membantu anak memahami dan menginternalisasikan konsep moral

dan etika dalam konteks yang menyenangkan dan kreatif. Dengan demikian, seluruh proses penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan mewarnai tidak hanya mendorong kreativitas visual tetapi juga mendukung perkembangan kepribadian yang kuat dan positif pada anak.

Fasilitator menemukan bahwa mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan temuan ini, fasilitator memberikan rekomendasi Sekolah harus mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan bagi siswa, termasuk kemampuan kreatifitas. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar lebih banyak tentang hal-hal selain pelajaran akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitator menyarankan agar guru menggunakan kegiatan mewarnai. Berdasarkan kesimpulan yang di dapat, fasilitator menyarankan ketika menggajar baiknya menggunakan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kreativitas pada anak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, termasuk anak-anak dan kepala sekolah PAUD Inklusi Saymara yang hadir. Semoga ada tema lain yang menarik untuk mengasah motorik anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang hal. 139-149.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Diana Mutiah. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h.3
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Musfiroh Takdirotun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyatmi (2014). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABANGABEAN 2*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.